BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Untuk mengetahui orisinalitas sebuah penelitian, perlu untuk melakukan kajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu atau *literature* lain yang mengkaji objek penelitian yang hendak dilakukan peneliti, sehingga nanti bisa diketahui dimana posisi penelitian di tengah penelitian-penelitian lainnya.

Pada poin ini, peneliti mencoba memaparkan kajian-kajian yang telah peneliti temukan sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Is Niah Noor, mahasiswa IAIN WALISONGO Semarang dengan judul "Penafsiran Muhammad `Abduh Tentang *Nafsin Wâhidatin* dan Implikasinya dengan Feminisme Islam dalam Perspektif Hukum Islam (Studi Analisis Atas QS. Al-Nisâ' [4]: 1 dalam Kitab *Tafsîr Al-Manâr*)"[33]. Penelitian ini mencoba mengkaji penafsiran Muhammad `Abduh terhadap *Nafsin Wahidatin* dan implikasinya terhadap Feminisme Islam, adapun objek kajian dalam penelitian tersebut adalah surah *al-Nisâ'* ayat 1 dalam *Tafsir Al-Manâr.*
2. Skripsi yang ditulis oleh Rinawi, mahasiswa IAIN Sunan Ampel (Sekarang UIN Sunan Ampel) Surabaya dengan judul "Khusu' Dalam Shalat (Perbandingan Tafsir *al-Manâr* dan Tafsir *al-Munir*)"[34]. Penelitian ini mengkaji secara mendalam tentang khusu' dalam shalat, peneliti tersebut

[33] Is Niah Noor, "Penafsiran Muhammad Abduh Tentang *Nafsin Wâhidatin* dan Implikasinya dengan Feminisme Islam dalam Perspektif Hukum Islam (Studi Analisis Atas QS. Al-Nisâ' [4]: 1 dalam Kitab *Tafsîr Al-Manâr*)", (Skripsi, IAIN WALISONGO, Semarang, 2007).
[34] Rinawi, "Khusu' Dalam Shalat (Perbandingan Tafsir *al-Manâr* dan Tafsir *al-Munir*)", (Skripsi, IAIN Sunan Ampel, Surabaya, 2009).

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

mencoba membandingkan pendapat dua tokoh dengan kitab tafsirnya, yaitu Rasyîd Ridlâ dengan tafsir *al-Manâr*-nya dan Wahbah az-Zuhaili dengan tafsir *al-Munir*-nya.

3. Skripsi yang ditulis oleh Mamluatul Karomah, mahasiswi IAIN Sunan Kalijaga (sekarang UIN Sunan Kalijaga) Yogyakarta dengan judul "Penafsiran *Ahl al-Kitab* dalam Tafsir *al-Manâr* (Studi Deskriptip Analitik)[35]". Penelitian tersebut mencoba mengungkap bagaimana tafsir *al-Manâr* menafsirkan ayat-ayat *Ahl al-Kitab*, dan yang menjadi obyek penelitian tersebut adalah kitab tafsir *al-Manâr*.
4. Buku yang ditulis oleh Saifullah dengan judul "Nuansa Inklusif dalam Tafsir *Al-Manâr"*[36]. Buku yang awalnya merupakan desertasi penulis tersebut mencoba mencari dan menganalisa penafsiran dalam tafsir *al-Manâr* terhadap ayat-ayat yang berkaitan dengan keragaman agama dan mencoba mengkontekstualisasikan tafsir *al-Manâr* dan wacana pluralisme agama.
5. Buku yang ditulis oleh A. Athaillah dengan judul "Rasyîd Ridlâ, Konsep Teologi Rasional dalam Tafsir *al-Manâr*"[37], buku tersebut mencoba mencari dan menganalisa konsep teologi rasionalnya Rasyîd Ridlâ dalam tafsir *al-Manâr*.

Setelah peneliti mengkaji karya-karya di atas, memang ada kesamaan antara penelitian-penelitian di atas dan penelitian ini yaitu dalam hal obyek penelitian yang mana obyek penelitian-penelitian di atas dan penelitian ini adalah kitab Tafsir *al-Manâr*. Akan tetapi, ada perbedaan mendasar dalam penelitian ini

[35] Mamluatul Karomah, "Penafsiran *Ahl al-Kitab* dalam Tafsir *al-Manâr* (Studi Deskriptip Analitik)", (Skripsi, IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2003)
[36] Saifullah, *Nuansa Inklusif dalam Tafsir Al-Manâr* (Badan Litbang & Diklat Kementrian Agama RI, 2012).
[37] Athaillah, *Rasyid Ridha,*.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

dengan penelitian-penelitian di atas, yaitu penelitian ini mencoba mengkaji ayat-ayat tentang gambaran kehidupan akhirat, lebih khusus lagi, penelitian ini difokuskan pada surat *Hûd* ayat 103-108.

B. Kajian Teori

Kehidupan akhirat dalam ilmu pengetahuan dikenal dengan istilah eskatologi, eskatologi sendiri adalah ajaran teologi mengenai akhir zaman (hari kiamat, kebangkitan segala manusia, dan pemulihan firdaus)[38]. Setiap pemikir, entah itu teolog, filosof, ilmuan ataupun agamawan Islam berusaha mengkaji dan menerangkan kehidupan akhirat sesuai dengan latar belakang mereka masing-masing, namun meski pemikiran mereka berbeda-beda, mereka sepakat akan satu hal yaitu tentang kepastian adanya kehidupan akhirat.

Pemikiran tentang akhirat sebenarnya bukanlah hal yang baru, karena pemikiran tersebut sudah ada sejak dulu, bahkan hari bangkitnya manusia yang merupakan awal dari kehidupan akhirat telah diyakini adanya sejak sebelum wahyu diturunkan[39]. Misalnya, bangsa mesir kuno, yang hidup 2500 tahun SM percaya bahwa Osiris adalah dewa yang mengadili manusia di akhirat[40]. Seribu tahun berikutnya pemikiran tentang akhirat kembali diyakini oleh agama Zoroaster di Persia dan juga kepercayaan tentang akhirat telah diyakini oleh bangsa Yunani Kuno[41]. Hasil pemikiran eskatologi itu bisa berupa khayalan dan fantasi serta imajinasi para sastrawan dan penyair, dan bisa juga berupa deskripsi dan ekposisi para teolog, serta pemikirian falsafi para filosof. Karena itu, hasil pemikiran eskatologi tersebut berbeda-beda tergantung pada cara pendekatan yang

[38] Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), 236.
[39] Ahmad Taufiq, *Negeri Akhirat Konsep Esktologi Nuruddin Ar-Raniri* (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2003), 1.
[40] Ibid., 1.
[41] Ibid., 2.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

dilakukannya. Disamping itu, perbedaan hasil pemikiran itu juga disebabkan oleh perbedaan generasi dan latar belakang budaya[42].

Disini peneliti akan mepaparkan konsep-konsep eskatologi atau kehidupan akhirat sebagai berikut:

1. Hari Kiamat

Kiamat sendiri terdiri dari banyak sekali kejadian, seperti kehancuran alam semesta *(Yaum al-Qiyâmah)*, kebangkitan kembali *(Yaum al-Ba'ats),* dan Hari Berkumpul *(Yaum al-Hasyr)*.

Menurut Nuruddin, hancurnya alam semesta tidak terjadi sekaligus, tapi kehancuran dunia berserta isinya terjadi secara bertahap berdasarkan tiupan sangkakala[43]. Seperti dalam hadits yang diceritakan oleh Abu Hurairah[44], bahwa Sangkakala itu ditiup tiga kali[45], tiupan pertama akan mengejutkan segala makhluk, tiupan kedua akan mematikan segala makhluk, dan tiupan ketiga akan membangkitkan segala makhluk ke Padang Mahsyar.

Pada tiupan sangkakala pertama, adalah tiupan yang mengejutkan semua makhluk seperti yang dijelaskan dalam potongan surah *al-Naml* ayat 87 sebagai berikut:

وَيَوْمَ يُنْفَخُ فِي الصُّورِ فَفَزِعَ مَنْ فِي السَّمَاوَاتِ وَمَنْ فِي الْأَرْضِ إِلَّا مَنْ شَاءَ اللَّهُ[46]

Dan (ingatlah) hari (ketika) ditiup sangkakala, maka terkejutlah segala yang di langit dan segala yang di bumi, kecuali siapa yang dikehendaki Allah. Dan semua mereka datang menghadap-Nya dengan merendahkan diri.

[42] Ibid., 2.
[43] Ibid., 119.
[44] al-Ṭabarî, *Tafsîru al-Ţabarî,* Vol. 18, 132-133.
[45] Meskipun ada juga yang berpendapat sangkakala itu ditiup dua kali, lihat Muhammad Ibnu Yûsuf Abî Hayyân, *Tafsiru al-Bahru al-Muhîţ,* Vol. 7 (Beirut: Dâr al-Kutb al-'Alamîyah 1993), 423. *Hûd* bin Muhakkam, *Tafsîru Kitâbi Allah al-'Azîz,* Vol. 4 (Beirut: Dâr al-Gharb al-Islâmi 1990), 48.
[46] Alquran, 27:87.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Al-Zamakhsyarî dalam tafsirnya menyebutkan bahwa semua makhluk terkejut saat sangkakala pertama kali ditiup kecuali orang-orang yang dikehendaki oleh Allah, seperti Malaikat Jibril, Mikail, Israfil dan Malaikat Maut[47], namun ada juga yang mengatakan bahwa yang tidak terkejut adalah orang-orang yang mati syahid[48].

Nuruddin melukiskan keterkejutan segala makhluk karena tiupan tersebut, seperti segala perempuan yang bunting mengalami keguguran, segala perempuan yang menyusui pingsan, setan-setan berlarian, dan matahari dan bulan mengalami gerhana[49]. Menurut Taufiq, gambaran Nuruddin tentang kerusakan dunia pada tahapan ini menegaskan bahwa siklus kehidupan dunia sudah tidak teratur sesuai denga hukum alam[50]. Dan keadaan tersebut menurut Nuruddin berlangsung sampai empat puluh tahun[51].

Pada tiupan kedua adalah tiupan yang membuat semua makhluk hidup mati[52]. Namun meski begitu, saat itu masih ada makhluk yang hidup. Menurut Nuruddin, makhluk yang masih hidup pada saat itu berjumlah dua belas, yaitu Jibril, Mikail, Israfil, Izrail, serta delapan malaikat yang membawa al-Arsy[53].

Setelah semua makhluk yang bernyawa mati, kiamat menimpa alam semesta[54]. Menurut Nuruddin seperti dikutip Taufiq[55], yang bertugas untuk menghancurkan alam semesta yang berbentuk materi adalah Malaikat Maut

---

[47] ‘Abî al-Qâsim Mahmûd Ibnu `Umar Al-Zamakhsyarî, *Al-Kasysyâf `an Haqâiqi Ghawâmidli al-Tanzîl wa ‘Uyûni al-‘Aqâwîl Fî Wujûhi al-Ta’wî,* Vol. 4 (Riyad : Maktabah al-‘Abîkân 1998), 476.

[48] Ibid., Vol. 4, 476., Lihat Juga al-Ṭabarî, *Tafsîru al-Ţabarî*, Vol. 18, 135.

[49] Taufiq, *Negeri Akhirat*, 119.

[50] Ibid., 119.

[51] Ibid., 119. Lihat Ibnu Hayyân, *al-Bahru al-Muhîţ,* Vol. 7, 423., *Hûd* bin Muhakkam, *Tafsîru Kitâbi Allah*, Vol. 5, 48.

[52] وَنُفِخَ فِي الصُّورِ فَصَعِقَ مَنْ فِي السَّمَاوَاتِ وَمَنْ فِي الْأَرْضِ إِلَّا مَنْ شَاءَ اللَّهُ Alquran. 39:68.

[53] Taufiq, *Negeri Akhirat*, 120. Sedangkan Menurut Menurut al-Dlahhâk, yang selamat adalah Malaikat Ridlwân, al-Hûr, Malik dan Zabânîyah. Lihat al-Dlahhâk, *Tafsîru al-Dlahhâk,* Vol. 2(Mesir: Dâr al-Salâm 1999), 727. Ada juga yang mengatakan yang selamat adalah Jibril, Mikail, Israfil, dan Malaikat Maut. Lihat *Hûd* bin Muhakkam, *Tafsîru Kitâbi Allah,* Vol. 4, 47.

[54] وَحُمِلَتِ الْأَرْضُ وَالْجِبَالُ فَدُكَّتَا دَكَّةً وَاحِدَةً Alquran, 69:14.

[55] Taufiq, *Negeri Akhirat*, 121.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

(Izrail), dimulai dari laut dengan satu jeritan maka air laut menjadi kering, kemudian bukit dan bukit dan gunungpun dihancurkan oleh Izrail dengan satu jeritan sehingga bukit dan gunung runtuh, setelah itu Izrail menghancurkan benda-benda yang ada di angkasa[56]. Setelah bumi dan langit hancur, Tuhan memerintahkan Izrail untuk mencabut nyawa malaikat yang tersisa. Dan setelah semua mati, tinggallah Malaikat Maut Sendirian yang akhirnya mencabut nyawanya sendiri[57].

Sedangkan hari kebangkitan kembali atau yang dikenal *yaum al-ba'ats* juga terjadi dalam beberapa tahapan sebagaimana kehancuran alam semesta. Untuk tahapan pertama dimulai dari kebangkitan Malaikat, menurut Nuruddin[58] para malaikat ini bertugas "membantu" Tuhan untuk kebangkitan makhluk-makhluk lainnya, malaikat yang pertama kali dihidupkan adalah Malaikat Israfil, menyusul berikutnya Malaikat Jibril Mikail, dan Izrail. Kemudian, sebelum menghidupkan umat manusia kembali, Tuhan lebih dahulu membangkitkan kembali Nabi Muhammad[59].

Selanjutnya, setelah proses awal kebangkitan kembali selesai, Malaikat Israfil diperintahkan oleh Tuhan untuk meniup sangkakala yang ketiga kalinya, yang mana peniupan ini sebagai tahap kebangkitan para makhluk. Seperti yang tertulis dalam potongan beberapa ayat dalam Alquran.

ثُمَّ نُفِخَ فِيهِ أُخْرَى فَإِذَا هُمْ قِيَامٌ يَنْظُرُونَ[60]

Kemudian ditiup sangkakala itu sekali lagi maka tiba-tiba mereka berdiri menunggu (putusannya masing-masing).

---

[56] Ibid., 121.
[57] Ibid., 121. Ada juga yang menceritakan bahwa setelah Jibril, Mikail, dan Israfil mati, maka Allah berkata kepada Malaikat Maut, *"Matilah Kau",* maka Malaikat Maut mati, Lihat *Hûd* bin Muhakkam, *Tafsîru Kitâbi Allah,* Vol. 4, 47.
[58] Taufiq, *Negeri Akhirat,* 123.
[59] Ibid., 124.
[60] Alquran,. 39:68.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

وَنُفِخَ فِي الصُّورِ فَإِذَا هُمْ مِنَ الْأَجْدَاثِ إِلَى رَبِّهِمْ يَنْسِلُونَ[61]

Dan ditiuplah sangkalala, maka tiba-tiba mereka keluar dengan segera dari kuburnya (menuju) kepada Tuhan mereka.

Kebangkitan makhluk sesudah kematian dan kefanaan total tidak serta merta terjadi begitu saja, melainkan melalui proses. Adapun prosesnya adalah Allah menurunkan hujan selama empat puluh hari empat puluh malam sehingga seluruh permukaan bumi tergenang air. Dan dengan air itu, Allah menumbuhkan setiap jasad yang sudah mati seperti tumbuhnya sayuran sehingga menjadi utuh sempurna[62].

Dan yang terakhir adalah hari pengadilan atau yang dikenal dengan *yaum al-Hisâb*, sebelum mengadili dan menghisab umat manusia terlebih dahulu Tuhan mengadili dan menghisab semua binatang. Namun berbeda dengan manusia, setelah selesai diadili mereka dimatikan kembali. Jadi kehidupan pada kehidupan akhirat telah berakhir dan kembali menjadi tanah[63].

Kemudian, Tuhan memanggil setiap manusia untuk menghadap-Nya secara langsung, tanpa perantara. Setelah itu dilakukan perhitungan dan pertanggungjawaban atas semua amal perbuatan. Dan untuk menyempurnakan pelaksanaan pengadilan *ilahi* tersebut diadakan timbangan atau yang lebih dikenal dengan *al-Mizân*[64] dan catatan amal atau yang dikenal dengan *al-Suhuf*[65] yang mana semua aktivitas manusia pada waktu hidup di dunia akan

[61] Alquran,. 36:51.
[62] Taufiq, *Negeri Akhirat*, 127. Lihat juga al-Baghawî, *Tafsîr al-Baghawî*, Vol. 7, 132. Hal itu juga disebutkan dalam Alquran dengan sebuah ilustrasi, وَأَحْيَيْنَا بِهِ بَلْدَةً مَيْتًا كَذَلِكَ الْخُرُوجُ Alquran,. 50:11.
[63] Ibid., 139-140.
[64] وَالْوَزْنُ يَوْمَئِذٍ الْحَقُّ فَمَنْ ثَقُلَتْ مَوَازِينُهُ فَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ, Alquran,. 7:8.,
[65] وَإِذَا الصُّحُفُ نُشِرَتْ, Ibid., 81:10.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

tercatat dalam buku catatan tersebut[66]. Hal tersebut dilukiskan dalam salah satu ayat Alquran.

وَأَشْرَقَتِ الْأَرْضُ بِنُورِ رَبِّهَا وَوُضِعَ الْكِتَابُ وَجِيءَ بِالنَّبِيِّينَ وَالشُّهَدَاءِ وَقُضِيَ بَيْنَهُمْ بِالْحَقِّ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ وَوُفِّيَتْ كُلُّ نَفْسٍ مَا عَمِلَتْ وَهُوَ أَعْلَمُ بِمَا يَفْعَلُونَ[67]

Dan terang benderanglah bumi (padang mahsyar) dengan cahaya (keadilan) Tuhannya; dan diberikanlah buku (perhitungan perbuatan masing-masing) dan didatangkanlah para nabi dan saksi-saksi dan diberi keputusan di antara mereka dengan adil, sedang mereka tidak dirugikan. Dan disempurnakan bagi tiap-tiap jiwa (balasan) apa yang telah dikerjakannya dan Dia lebih mengetahui apa yang mereka kerjakan.

Dan perangkat terakhir pada hari pengadilan adalah jembatan atau yang dikenal dengan *al-Sirâth*, yang mana setiap manusia harus melewati jembatan tersebut menuju surga. Menurut Nuruddin, wujud jembatan tersebut adalah jembatan yang diletakkan di atas jurang neraka Jahanam, lebih tipis dari rambut, dan lebih tajam dari pedang. Setiap manusia harus melewati jembatan tersebut yang dibawahnya sudah "siap" binatang-binatang buas untuk menyergap. Adapun panjangnya jembatan tersebut kira-kira lima belas ribu tahun perjalanan[68].

Namun, meskipun jembatan tersebut panjang sekali, bagi orang mukmin yang melewatinya, bisa jadi sangat sebentar, hal ini tergantung pada kualitas amal dan ketakwaan mereka. Ada yang melewatinya bagai kilat, ada yang seperti angina berhembus, ada yang secepat larinya kuda, dan ada juga yang merangkak, tetapi akhirnya tiba juga[69].

2. Waktu Hari Kiamat

[66] وَكُلُّ شَيْءٍ فَعَلُوهُ فِي الزُّبُرِ, Ibid., 54:52
[67] Ibid., 39:69-70.
[68] Taufiq, *Negeri Akhirat*, 143.
[69] Ibid., 144.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Secara jelas, tidak ada seorangpun yang mengetahui kapan hari kiamat akan terjadi. Namun, secara umum para ulama' sepakat bahwa kiamat pasti akan terjadi. Adapun tentang waktu hari kiamat, para ahli tafsir sepakat bahwa waktu hari kiamat sudah ditentukan dan hanya diketahui oleh Allah SWT.

Ibnu Katsîr mengatakan bahwa hari kiamat tidak akan diundurkan kecuali sampai pada waktu yang telah ditentukan, tidak bertambah dan tidak berkurang[70]. Al-Baghawî mengatakan bahwa hari kiamat tidak akan diundurkan kecuali sampai pada waktu yang hanya diketahui oleh Allah[71]. Sedangkan al-Ţabarî mengatakan bahwa hari kiamat tidak akan diundurkan, karena Allah sudah menetapkan waktunya, dan hari itu tidak akan datang kecuali pada waktu yang telah ditetapkan, tidak akan datang lebih awal ataupun lebih akhir[72].

Selain itu, yang sering dibahas oleh para ahli adalah tanda-tanda besar datangnya hari kiamat dimana ketika tanda-tanda besar tersebut terjadi maka datangnya hari kiamat benar-benar dekat. Adapun tanda-tanda tersebut antara lain adalah munculnya Imam Mahdi, keluarnya Dajjal, keluarnya Dabbah al-Ard, terbitnya matahari dari barat, turunnya Nabi Isa, dan keluarnya Yakjuj dan Makjuj[73].

3. Kondisi Manusia Pada Hari Kiamat

Adapun kondisi manusia pada waktu dibangkitkan dari dari kubur pasif, pasrah dan tidak beraktifitas sama sekali. Mereka hanya berdiri pada tempat mereka bangkit dan menunggu apa yang terjadi, tanpa sempat memikirkan kehidupan, tidak makan dan minum. Keadaan yang menegangkan

[70] `Imâdu al-Dîn Abî al-Fidâ' Ismâ`îl Ibnu Katsîr, *Tafsîru al-Qur'ânu al-'aâdhim* Vol. 7 (Maktabah Aulâdu al-Syekh Li al-Turâts, 1999), 471.
[71] al-Baghawî, *Tafsîr al-Baghawî*, Vol. 4, 199.
[72] al-Ţabarî, *Tafsîru al-Ţabarî,* Vol. 12, 274-275.
[73] Taufiq, *Negeri Akhirat*, 91.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

berlangsung cukup lama[74]. Selain itu, kondisi orang-orang kafir ketika dibangkitkan dari kubur, adalah mereka terkejut dan berkata, "*Aduh Celakalah kami! Siapakah yang membangkitkan kami dari tempat tidur kami (kubur)?*[75]"

Nuruddin juga menginformasikan tentang keadaan yang sangat mengenaskan yang dialami orang-orang berdosa pada *yaum al-ba'as*, ia menegaskan adanya dua belas perwujudan kelompok manusia yang telah melanggar aturan Tuhan di dunia[76], adapun bentuk dan perwujudannya di antaranya, adalah berwujud babi: mereka adalah orang-orang yang suka memfitnah, Berwujud buta dan tulis: Mereka adalah orang-orang yang sombong karena amal perbuatannya, Orang yang dalam keadaan terbakar: mereka adalah saksi-saksi bohong, dan lain sebagainya[77].

Di sisi lain, keadaan orang yang beramal shaleh berbeda dengan sebelumnya, seperti orang yang sering berpuasa akan dikelilingi anak-anak surga yang membawa berbagai kenikmatan[78], orang yang melaksanakan haji dan mati syahid juga mendapatkan fasilitas istimewa sewaktu bangkit dari kuburnya. Pada *yaum al-ba'as* ketiga kelompok itu akan berjabat tangan dengan malaikat[79].

Adapun kondisi manusia pada hari berkumpul atau yang dikenal dengan *yaum al-Hasyr* juga tergantung pada amal perbuatannya ketika di dunia. Secara umum, umat manusia pada *yaum al-hasyr* dalam kedaan telanjang, tidak berpakaian apapun. Mereka bercampur antara laki-laki dan wanita, tetapi tidak mengubris antara satu dengan yang lain, dan mereka panik dan bingung

[74] Taufiq, *Negeri Akhirat*, 128.
[75] Alquran, 36:52.
[76] Ibid., 128.
[77] Ibid., 128-129.
[78] Ibid., 130.
[79] Ibid., 131.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

menghadapi kondisi yang tidak dapat mereka duga. Dan tidak hanya manusia saja yang berkumpul, tapi semua makhluk baik itu jin, setan, maupun binatang, mereka semua dikumpulkan menjadi satu[80], kondisi yang sangat menyengsarakan itu diperparah lagi dengan diturunkannya matahari sehingga nyaris mengenai kepala umat manusia sehingga tidak heran jika keringat umat mengucur dan membanjiri tubuh mereka, karena panas di akhirat tujuh puluh kali lebih panas dibanding panas di dunia[81].

Menurut Nuruddin, penderitaan yang dialami umat manusia pada *yaum al-Hasyr* dimulai sejak mereka digiring untuk dikumpulkan di Padang Mahsyar. Orang-orang kafir digiring dengan berjalan kaki dan orang-orang berdosa digiring dengan menggunakan lambung dan lututnya[82]. Selain itu, ada juga kelompok umat manusia yang tidak menderita sedikitpun, bahkan kelompok tersebut akan mendapatkan kenikmatan dan kemudahan pada *yaum al-Hasyr*. Mereka adalah orang-orang yang bertakwa, mereka akan digiring ke Padang Mahsyar dengan penuh penghormatan dan akan mendapatkan kenndaraan[83].

4. Klasifikasi Tempat Manusia

a. Neraka

Banyak ayat Alquran dan hadits yang menginformasikan neraka dan perwujudannya, tapi hakikat yang sebenarnya masih merupakan rahasia Tuhan, karena itu banyak interpretasi yang berbeda tentang wujud dan bentuk neraka. Menurut Nuruddin, neraka itu terletak di bawah bumi lapis tujuh. Menurutnya, neraka itu berbentuk "binatang", berkaki empat, mempunyai banyak kepala dan mulut. Binatang neraka itu mempunyai tiga puluh keti atau tiga juta kepala dan

[80] Ibid., 131.
[81] Ibid., 132.
[82] Ibid., 132-133.
[83] Ibid., 133.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

90 miliar mulit. Setiap mulut neraka itu beribu-ribu gigi geraham, yang besar gigi itu 8 juta bukit. Binatang neraka itu mempunyai dua bibir dan juga mempunyai banyak lidah[84].

Adapun isi neraka adalah berbagai macam siksaan, sesuai dengan namanya *an-nâr* yang berarti api, neraka pada dasarnya berisi dan berupa api. Di dalam neraka terdapat pohon api, buah api, cokmar api, dan bunga api. Selain itu, juga terdapat binatang beracun yang besar-besar dan terdapat pula jurang yang dalam. Pakaian penguhuni neraka berupa besi berapi dan minmunannya berupa air yang sangat panas bercampur darah dan nanah, adapun panasnya neraka 70 kali lebih panas dibanding panasnya dunia[85].

Neraka itu bertingkat-tingkat dan berlapis-lapis, Adapun jumlah tingkatnya ada tujuh tingkat. Setiap tingkat mempunyai pintu, dan setiap pintu mempunyai nama-nama tersendiri, dan dimasuki oleh kelompok yang berbeda-beda. Adapun ketujuh neraka itu sebagai berikut: a) Jahanam, tempat orang-orang yang berdosa besar, b) Lazah, tempat penyembah berhala, c) Huthamah, tempat Yakjuj Makjuj dan orang-orang kafir, d) Sa'ir, tempat setan dan orang-orang majusi, e) Saqar, tempat orang-orang yang tidak salat dan tidak zakat, f) Jahim, tempat orang Yahudi dan Nasrani, g) Hawiyah, tempat orang munafik dan orang-orang yang amal salehnya lebi ringan dari amal durhaka[86].

Adapun siksaan dan azab di neraka menurut Nuruddin[87] sebenarnya tidak dapat dilukiskan dan dideskripsikan, karena siksaan itu sangat berat dan beraneka macamnya, dan yang tahu persis siksaan neraka itu adalah Tuhan. Walau demikian, Nuruddin menginformasikan beberapa keadaan manusia yang

[84] Ibid., 147.
[85] Ibid., 148-149.
[86] Ibid., 149-151.
[87] Ibid., 152.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

berada di neraka, seperti pada saat neraka bertasbih dan bertahlil kepada Tuhan, manusia akan pingsan, sendi tulangnya akan gemetar, hatinya akan bergetar. Akibat siksaan dan azab yang diterimanya, manusia hanya bisa menjerit kesakitan dan jeritan itu dilakukan selama beribu-ribu tahun[88].

b. Surga

Surga adalah kebalikannya neraka, jika neraka adalah tempat orang disiksa karena perbuatan jeleknya didunia, maka surga adalah tempatnya orang-orang yang melakukan kebaikan dan akan mendapatkan kenikmatan disana.

Adapun panjang lebarnya surga tidak dapat diketahui secara pasti oleh manusia, hanya Tuhan yang paling tahu tentang hakikat luas surga. Walau demikian, menurut Nuruddin luasnya surga itu seperti tujuh petala langit dan bumi, bahkan pada hari kiamat ketika langit dan bumi dihancurkan, surga akan bertambah luas[89].

Surga, sebagaimana neraka juga bertingkat-tingkat dan berlapis-lapis, jumlahnya ada delapan dan setiap tingkat mempunyai pintu. Dan setiap tingkat terbuat dari bahan yang berbeda dan juga beda peruntukkannya, sebagai berikut[90]: a) *Dâr al-Jalâl,* terbuat dari mutiara putih untuk orang-orang yang bertaubat, b) *Dâr al-Salâm,* terbuat dari yakut merah untuk orang-orang yang sabar, c) *Jannah al-Ahad,* terbuat dari emas merah, riwayat lain: pualam untuk orang-orang yang bertakwa, d) *Jannah al-Ma'wâ,* terbuat dari zabarjad hijau untuk orang-orang yang takut kepada Allah, e) *Jannah al-Na'im,* terbuat dari emas putih untuk orang-orang yang saling menyayangi, f) *Jannah al-Firdaus,* terbuat dari emas merah untuk orang-orang yang rela atas keputusan Tuhan, g)

[88] Ibid., 152-153.
[89] Taufiq, *Negeri Akhirat,* 156.
[90] Ibid., 158.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Dar al-Qarâr, terbuat dari kesturi yang sangat harum untuk orang-orang yang mencintai Tuhan, h) *Jannah 'Adn* terbuat dari mutiara putih untuk para arifin.

Seperti yang dijelaskan dimuka, bahwa surga kebalikan dari neraka, jadi penghuni surga akan mendapatkan kenikmatan yang luar biasa dan penuh dengan ketakjuban sehingga pada hakikatnya tidak dapat dideskripsikan oleh manusia yang masih berada di dunia. Jika ada persamaan antara nama, jenis, bentuk, dan macam kenikmatan surga dengan realitas dunia, maka persamaan itu hanya berdasarkan pada nama dan jenisnya saja, sedangkat hakikatnya berbeda[91].

5. Waktu Manusia Tinggal

Setelah mengupas tentang tempat umat manusia di alam akhirat yaitu surga dan neraka, maka pada poin ini peneliti mencoba mengupas tentang waktu umat manusia tinggal atau berapa lama mereka tinggal disana.

Adapun lama mereka di neraka, seperti yang tertulis dalam beberapa ayat Alquran, bahwa mereka abadi dan terus-menerus menerima siksaan dan azab[92], kecuali mereka yang mendapatkan pertolongan, mereka akan keluar dari neraka[93]. Menurut ibnu Katsîr sebagagimana mengutip dari riwayat ibnu Abî Hâtim dari ibnu `Abbâs dan Hasan bahwa orang yang mendapatkan pertolongan dan akan keluar dari neraka adalah ahli tauhid yang melakukan maksiat karena mendapat syafa'ah dari ahli syafa'ah[94]. Seperti ibnu Katsîr, Al-Ṭabarî juga

---

[91] Ibid., 159.

[92] Seperti وَعَدَ اللَّهُ الْمُنَافِقِينَ وَالْمُنَافِقَاتِ وَالْكُفَّارَ نَارَ جَهَنَّمَخَالِدِينَ فِيهَا Alquran., 2:162; 3:88. خَالِدِينَ فِيهَا لَا يُخَفَّفُ عَنْهُمُ الْعَذَابُ وَلَا هُمْ يُنْظَرُونَ هِيَ حَسْبُهُمْ وَلَعَنَهُمُ اللَّهُ وَلَهُمْ عَذَابٌ مُقِيمٌ Ibid., 9:68. فَادْخُلُوا أَبْوَابَ جَهَنَّمَ خَالِدِينَ فِيهَا فَلَبِئْسَ مَثْوَى الْمُتَكَبِّرِينَ Ibid., 16:29; 39:72; 40:76. وَالَّذِينَ كَفَرُوا Ibid., 59:17. فَكَانَ عَاقِبَتَهُمَا أَنَّهُمَا فِي النَّارِ خَالِدَيْنِ فِيهَا وَذَلِكَجَزَاءُ الظَّالِمِينَ Ibid., 33:65. خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا لَا يَجِدُونَ وَلِيًّا وَلَا نَصِيرًا إِنَّ Ibid., 72:23. وَمَنْ يَعْصِ اللَّهَوَرَسُولَهُ فَإِنَّ لَهُ نَارَ جَهَنَّمَ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا Ibid., 64:10. وَكَذَّبُوا بِآيَاتِنَا أُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ خَالِدِينَ فِيهَا وَبِئْسَ الْمَصِيرُ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ وَالْمُشْرِكِينَ فِي نَارِ جَهَنَّمَ خَالِدِينَ فِيهَا أُولَئِكَ هُمْ شَرُّ الْبَرِيَّةِ Ibid., 98:6.

[93] Taufiq, *Negeri Akhirat*, 153-154. Lihat juga خَالِدِينَ فِيهَا مَا دَامَتِ السَّمَاوَاتُ وَالْأَرْضُ إِلَّا مَا شَاءَ رَبُّكَ إِنَّ رَبَّكَ فَعَّالٌ لِمَايُرِيدُ Alquran., 11:107

[94] Ibnu Katsîr, *Tafsîru*,Vol. 7, 473.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

mengatakan bahwa mereka yang dikecualikan adalah ahli tauhid yang melakukan dosa besar yang mana akhirnya mereka akan dikeluarkan dari neraka dan dimasukkan ke syurga[95].

Seperti di neraka, umat manusia yang tinggal di surga juga abadi selamanya di sana seperti yang tertera di dalam ayat-ayat Alquran[96]. Menurut ibnu Katsîr bahwa langgengnya mereka di surga dengan segala kenikmatannya bukanlah perkara yang wajib bagi dzat Allah, melainkan hal ini menjadi hak kekuasaan Allah[97].

IAIN JEMBER

[95] Al-Ṭabarî, *Tafsîru al-Ṭabarî,* Vol. 12, 583

[96] Seperti قُلْ أَؤُنَبِّئُكُمْ بِخَيْرٍ مِنْ ذَلِكُمْ لِلَّذِينَ اتَّقَوْا عِنْدَ رَبِّهِمْ جَنَّاتٌ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا وَأَزْوَاجٌ مُطَهَّرَةٌ وَرِضْوَانٌ مِنَ اللَّهِ وَاللَّهُ بَصِيرٌ بِالْعِبَادِ, Alquran., 3:15, تِلْكَ حُدُودُ اللَّهِ وَمَنْ يُطِعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ يُدْخِلْهُ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا وَذَلِكَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ, Ibid., 4:13, وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ سَنُدْخِلُهُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا لَهُمْ فِيهَا أَزْوَاجٌ مُطَهَّرَةٌ وَنُدْخِلُهُمْ ظِلًّا ظَلِيلًا, Ibid., 4:57, أُولَئِكَ جَزَاؤُهُمْ مَغْفِرَةٌ مِنْ رَبِّهِمْ وَجَنَّاتٌ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا وَنِعْمَ أَجْرُ الْعَامِلِينَ, Ibid., 3:136, قَالَ اللَّهُ هَذَا يَوْمُ يَنْفَعُ الصَّادِقِينَ صِدْقُهُمْ لَهُمْ جَنَّاتٌ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا أَبَدًا رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ ذَلِكَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ, Ibid., 5:119, أَعَدَّ اللَّهُ لَهُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا, Ibid., 9:89, يَوْمَ يَجْمَعُكُمْ لِيَوْمِ الْجَمْعِ ذَلِكَ يَوْمُ التَّغَابُنِ وَمَنْ يُؤْمِنْ بِاللَّهِ وَيَعْمَلْ صَالِحًا يُكَفِّرْ عَنْهُ سَيِّئَاتِهِ وَيُدْخِلْهُ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا ذَلِكَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ, Ibid., 64:9, جَزَاؤُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ جَنَّاتُ عَدْنٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ ذَلِكَ لِمَنْ خَشِيَ رَبَّهُ, Ibid., 98:8.

[97] Ibnu Katsîr, *Tafsîru* Vol. 7, 473.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id